

**METAFORA AMANAH PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) SEBAGAI
PENOPANG ASSET PERBANKAN SYARIAH
DITINJAU DARI ASPEK TRILOGI AKUNTABILITAS
(STUDI KASUS PADA PT. BANK BNI SYARIAH CABANG MAKASSAR)**

Saddan Husain
Wahyuddin Abdullah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
Jalan HM Yasin Limpo No.36, Samata-Gowa.
Email: saddan.husain69@gmail.com

Abstract *This study aims to determine the application of the principle of trust in the Islamic banking which has become one of the economic development of sharia basis. Third Party Fund (DPK) managed by Islamic banks is an important part for using the principle of trust in management. Metaphor mandate to be one of the glasses are used by researchers to assess the management of the public funds entrusted and then juxtaposed with the approach of the trilogy aspect of accountability. This study used a qualitative research paradigm with the location of research at PT Bank BNI sharia Makassar branch. Researchers took the data with interview techniques and some other supporting secondary data from the official website of the entity which then diinterpretasikan with triangulation procedure to improve the validity and reliability of the data. Results showed that the application of the principle of trust in the management of third party funds (DPK) is significant. With the application of the principle of trust that uses the trilogy aspect of accountability (God, man, and nature) can support the growth of assets allocated to the assets of the financing category. Amanah be cornerstone in the development of Islamic banking fund management in order to retain its presence in the economy.*

Abstrak, *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip amanah dalam perbankan syariah yang selama ini menjadi salah satu bagian pengembangan ekonomi basis syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikelola Bank syariah merupakan bagian terpenting untuk menggunakan prinsip amanah dalam pengelolaannya. Metafora amanah menjadi salah satu kaca mata yang digunakan peneliti untuk menilai pengelolaan dana yang dipercayakan masyarakat dan kemudian disandingkan dengan pendekatan aspek trilogi akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian pada PT Bank BNI syariah cabang Makassar. Peneliti mengambil data dengan teknik wawancara dan beberapa data sekunder pendukung lainnya dari situs resmi entitas yang kemudian diinterpretasikan dengan prosedur triangulasi dalam meningkatkan validitas dan reabilitas data. Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan prinsip amanah dalam pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang signifikan. Dengan penerapan prinsip amanah yang menggunakan aspek trilogi akuntabilitas (Tuhan, manusia, dan alam) dapat menopang pertumbuhan asset yang dialokasikan pada asset kategori pembiayaan. Amanah menjadi landasan terpenting dalam pengembangan pengelolaan dana agar perbankan syariah tetap mempertahankan eksistensinya dalam perekonomian.*

Kata Kunci: *Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Metafora Amanah, Trilogi Akuntabilitas*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dengan basis syariah saat ini semakin pesat dengan dibuktikannya eksistensi entitas syariah yang sesuai dengan syariah Islam sampai saat ini semakin nyata adanya. Salah satu aspek yang mendorongnya adalah perbankan syari'ah.¹ Menebarnya perbankan syariah di berbagai pelosok negeri ini juga diikuti oleh entitas lain yang berbau syariah. Namun, seiring dengan dengan perkembangannya konsep pengelolaannya masih perlu untuk dibenahi dikarenakan adanya beberapa anggapan masyarakat yang menilai entitas syariah tetapi belum syariah.

Syariah memiliki sudut pandang sendiri dalam pengelolaan entitas termasuk dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada pihak perbankan atau dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menjadi penopang *asset* suatu entitas perbankan. *Asset* merupakan salah satu alat banding yang menentukan posisi suatu entitas. Menurut Muhammad besar kecilnya suatu organisasi sangat ditentukan oleh nilai *asset*-nya.² Dari sini kita bisa melihat bahwa *asset* memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan suatu entitas (*going concern*). Dalam pengelolaan dana pihak ketiga yang pada akhirnya akan di pertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap entitas tersebut, secara konvensional pertanggungjawabannya hanya kepada manusia dan manusia. Islam atau dalam konteks syariah memiliki sudut pandang sendiri berkaitan dengan pertanggungjawaban (akuntabilitas), karena dalam Islam semua yang dititipkan kepada manusia adalah amanah.³ Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS al-Anfal/8: 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*⁴

Konsep amanah yang sampai hari ini diterapkan berawal dari teori keagenan (*agency theory*). Dimana dalam pengelolaan suatu entitas para pemegang (*principal*) saham menitipkan kepada pihak manajemen (*agent*) untuk mengelolanya. Kedua pihak ini memiliki peranan yang kuat dalam menentukan kebijakan. Namun, menurut Kholmi *agency theory* yang menjadi rerangka pikir akuntabilitas seperti saat ini, sarat dengan nilai egois, matrealitas, bersifat kuantitatif, dan dibelenggu oleh sistem kapitalis.⁵

¹ Muhammad. "Penilaian asset dalam akuntansi syariah". *JAAI* 7, Nomor 1, Juni 2003

² Muhammad. "Penilaian asset dalam akuntansi syariah", h. 84

³Masiyah Kholmi, "Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam". *Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15. no 1, Juni 2012.

⁴Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*"(Cet.1; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), h. 181.

⁵Masiyah Kholmi, "Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam". h. 64

Dana yang dipercayakan masyarakat yang begitu besar dalam hal ini DPK sangat dekat dengan tindakan kecurangan dan memungkinkan untuk melakukan penyelewengan dengan berbagai macam cara. Maka dari itu dibutuhkan sebuah konsep amanah yang mampu untuk meminimalisir tindakan-tindakan yang tidak sesuai norma dan tata aturan yang maslahat. Konsep yang dimaksud disini adalah konsep yang mampu untuk menjadi standar dalam pengelolaan harta (*asset*) dengan kesesuaian konsep syariah yang sebenarnya.

Realitas yang sampai hari ini memperlihatkan bahwa entitas syariah yang ada di nusantara ini dalam pandangan masyarakat masih sekedar topeng belaka. Maka, dari itu perlu sebuah strategi baru untuk penegakan eksistensi sistem syariah yang sesuai dengan *maqasid asy-syariah*.⁶ Dimana dalam *maqasid asy-syariah* memiliki beberapa konsep yang menjadi fondasi utama dalam memelihara amanah yang dititipkan oleh Allah SWT. Dalam implementasi amanah tersebut juga membutuhkan strategi yang lebih humanis dalam sebuah metafora, metafora amanah yang dikembangkan merupakan kiasan. Metafora amanah digunakan untuk mendesain dan mengoperasikan organisasi,⁷ lanjut menurut Triyuwono bahwa metafora amanah ini lebih bernuansa humanis dan transendental. Namun disini amanah yang dimaksudkan akan lebih terarah pada konsep penjagaan harta(*asset*) atau *al-mal* yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip atau pada hakikat syariah. Pada dasarnya Islam memiliki pandangan sendiri mengenai konsep kepemilikan *asset*. Sebagai realisasi universalitas Islam, masalah kepemilikan diatur secara luas dalam fiqh Mu'amalah Al-Mal (harta benda) dan Al-Milk.⁸

Secara lebih luas, jauh sebelumnya dalam konsep Islam telah mengenal dan memahami dengan jelas bahwa *asset* yang selama ini dipahami secara konvensional adalah kepemilikan manusia merupakan kepemilikan dzat yang maha satu yaitu Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Yunus/10: 55.

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

*Ingatlah, Sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, Sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(Nya).*⁹

Ayat di atas jelas memberikan pemahaman bahwa segala apa yang ada dalam bumi ini merupakan kepemilikan Allah SWT. Jadi pemahaman yang sewajarnya muncul adalah dalam pengelolaan *asset* itu harus sesuai dengan konsep yang ditentukan oleh

⁶ *Maqasid asy-syariah*, merupakan tujuan utama atau landasan dasar pengemangan entitas syariah.

⁷Triyuwono, Iwan. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Radjawali Press, 2006, hal. 207

⁸ M. Yusuf Musa Al-fiqh Al-Islami, Dar Al-Kutub Al-Hadisah, Mesir 1954 h.250 dalam M. Sularmo. "Konsep Kepemilikan Dalam Islam (kajian dari aspek filosofis dan potensi pengembangan ekonomi Islami)".

⁹ Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", hal. 216.

sang pemiliknya atau yang sesuai dengan pertanggungjawaban yang sewajarnya yaitu terhadap Allah, Manusia, dan Alam (trilogi akuntabilitas). Dalam pengembangannya sampai saat ini masih perlu perhatian yang besar dalam aplikasinya pada entitas yang nyatanya memiliki label entitas syariah. Keganjalan tersebut merupakan hal wajib diperhatikan dalam mempertahankan eksistensi entitas syariah untuk kedepannya kelak.

Terlebih spesifik terhadap *asset* yang sumber utamanya dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang masih memerlukan perhatian dari para peneliti yang serius. Yang dimana dana pihak ketiga merupakan simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk tabungan dan deposito.¹⁰ Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan dana dari sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asalkan bank dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya.¹¹ Menurut Abdul Wahid Fauzie & Lukmanul Hakim Daulay, Dana Pihak Ketiga (DPK) industri perbankan syariah hingga Juli 2013 tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu, berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia. Peningkatan DPK perbankan syariah ini masih ditopang oleh simpanan dalam rupiah. DPK bank umum syariah (BUS) hingga Juli 2013 tumbuh 12,85% menjadi Rp 166,45 triliun dari akhir Desember 2012 sebesar Rp 138,67 triliun. Pada periode yang sama tahun lalu, DPK perbankan syariah hanya naik 4,85% hingga Juli 2012 menjadi Rp 121 triliun dari akhir 2011 sebesar Rp 115,4 triliun.¹² Fakta ini semakin menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah memang salah satu penopang besarnya adalah Dana Pihak Ketiga. Terkait pada PT Bank BNI Syariah cabang Makassar sebagai bagian dari perkembangan perbankan yang memiliki basis syariah peningkatan *asset* sangat signifikan dimana peningkatan ini juga ditopang oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagaimana data berikut yang diperoleh dari Bisnis Indonesia.com. BNI Syariah Makassar mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) mencapai 34,65% atau menjadi Rp303 miliar pada Maret 2012, dibandingkan posisi yang sama tahun lalu yang hanya mencapai Rp198 miliar. Kepala Cabang BNI Syariah Makassar Anang Hery Anshory mengatakan pertumbuhan tersebut didukung oleh produk-produk unggulan syariah yang dimiliki perusahaannya.¹³ Hingga awal 2013 BNI Syariah cabang Makassar mampu mencatatkan pada akhir Februari 2013, total aset BNI Syariah telah mencapai Rp 15,25 triliun. Adapun total pembiayaan BNI syariah mencapai Rp 11,69 triliun dan total penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) mencapai Rp 12,42

¹⁰ Rizal kurniawan . "Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap return on asset (ROA) (survey pada PT. BPR Pola Dana Tasikmalaya)". *Jurnal Akuntansi*. 2012

¹¹ Arien Yuniarty. "pengaruh simpanan dana pihak ketiga dan kredit yang Disalurkan terhadap laba operasional bank (studi kasus pada pt. Bpr mitra kopjaya mandiri manonjaya tasikmalaya)". (*diakses pada* 09 Nov 2013)

¹² Abdul wahid Fauzie dan Lukmanul Hakim Daulay, "Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Tumbuh Pesat", <http://www.indonesiainancetoday.com/read/51591/Dana-Pihak-Ketiga-BankSyariah-Tumbuh-Pesat> (Diakses pada tanggal 16 Desember 2013)

¹³Anonim A, "Bni Syariah Makassar Bukukan Pertumbuhan Dpk 34,65%", *Finansial. Bisnis. Com/Read/20120510/90/76529/Bni-Syariah-Makassar-Bukukan-Pertumbuhan Dpk 34-65 -Percent*

triliun.¹⁴ Tentu dengan melihat data tersebut memperlihatkan bahwa hampir dari 1/2 dari total aset mampu ditopang oleh penghimpunan dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan perhatian pengelolaannya harus lebih akuntabel agar dapat menghimpun dana demi pertumbuhan nilai aset.

Selain itu, juga menunjukkan bahwa konsep pengelolaan dana pihak ketiga tersebut memang memerlukan sebuah konsep yang sesuai dengan *way of syariah*. Karna hal ini sejalan dengan fungsi dari bank sebagai penerima dan penyalur dana masyarakat demi berjalannya roda perekonomian. Selain itu, Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* dapat berjalan dengan baik.¹⁵ Dalam meraih keberhasilan tersebut diperlukan suatu perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Untuk menjawab tantangan yang demikian dibutuhkan formulasi yang dapat menjawab kekurangan yang ada saat ini. Maka dari itu, penulis akan mencoba untuk mengembangkan konsep amanah dan akuntabilitas dengan pendekatan syariah dalam pengelolaan Dana Pihak Ketiga sebagai penopang *asset* entitas syariah.

TINJAUAN TEORITIK

STEWARDSHIP THEORY

Teori *stewardship* memandang manajemen sebagai satuan yang dapat dipercayai untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun kepentingan *stakeholder*. Konsep inti dari *stewardship* adalah kepercayaan yang dibangun secara bersama untuk mempertahankan eksistensi entitas.

Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya. Jelas dengan yang diungkapkan Donaldson dan Davis bahwa bagaimana sebuah entitas mencapai suatu kinerja yang dicita-citakan adalah dengan tindakan yang efektif dari para eksekutif. Dalam artian membangun entitas itu harus berawal dari internal entitas kemudian menuju kepada pihak eksternal. Dalam teori ini juga mencoba dikembangkan dari sifat dasar manusia yang dapat dipercaya dan

¹⁴Anonim C, "BNI Syariah Terima Peroleh Pengalihan Dana Haji Rp 908 Miliar", <http://www.bnisyariah.co.id/bni-syariah-terima-peroleh-pengalihan-dana-haji-rp-908-miliar>, diakses pada 02 April 2014.

¹⁵ Anonim D, <http://dhycana.com/blog/dana-bank/> (diakses pada 03 November 2013)

bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat serta memiliki integritas apa yang telah ia perbuat.

Teori ini mengasumsikan biaya keagenan akan diminimalkan.¹⁶ Dengan demikian konflik yang sering terjadi dalam *agency theory* akan coba untuk diminimalisir dengan adanya saling kepercayaan yang tertanam. Dalam banyak hal dalam suatu entitas kepercayaan sangat dibutuhkan untuk membentuk tanggung jawab yang baik. Tak terlepas dalam pengelolaan *asset* dalam entitas sangat dibutuhkan unsur kepercayaan serta tanggung jawab. *Asset* yang jika dikelola tanpa landasan dan sikap yang bertanggung jawab maka akan memudahkan dalam penyelewengan yang dikenal dengan kata *corruption*.¹⁷

SHARI'A ENTERPRISE THEORY

Shariah Enterprise Theory (SET) merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis.¹⁸ *Enterprise theory*, seperti yang dimaksudkan oleh beberapa peneliti lain, merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban bukan hanya kepada pemilik entitas saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas cakupannya. Salah satu penyebab demikian karena kekuasaan penuh bukan lagi oleh kendali penuh *shareholders* melainkan kepada banyak pihak yang juga memiliki kepentingan atas *sustainable* perusahaan. selain itu, *Enterprise theory* menjelaskan bahwa akuntansi harus melayani bukan saja pemilik perusahaan, tetapi juga masyarakat.¹⁹

Triyuwono juga mengemukakan SET, yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik dibanding dengan ET (*Entity Theory*). Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistiknya daripada sifat altruistic.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa SET memiliki kandungan kepedulian pada sesama sangatlah besar. SET memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan ET. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia, dan alam.²¹ Bentuk pertanggung jawaban yang dimaksud disini adalah bagaimana suatu entitas atau pribadi mendahulukan yang

¹⁶ Tarmidzi ahmad. "Dewan komisaris dan transparansi teori keagenan atau teori stewardship", *jurnal keuangan dan perbankan* 16, no 1 januari 2012, hal 1-12. Terakreditasi. Sk. No 64a/dikti/2010.

¹⁷ *Corruption* merupakan tindakan menyimpang yang bersifat tidak etis dan dapat merugikan orang lain.

¹⁸ Fadilla Purwitasari dan Anis Chariri,. "Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia". *Didownload melalui Eprints. Undip. Ac. Id /32102/* (29 April 2013)

¹⁹ Iwan Triyuwono."Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah". *IQTISAD Journal of Islamic Economics* 4, No. 1, Muharram 1424 H/March 2003 pp. 79 – 90.

²⁰ Iwan Triyuwono. "Mengangkat "Sing Liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah" (*SNA X, Unhas Makassar* 26-28 Juli 2007)

²¹ Iwan Triyuwono." *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*". Jakarta: Radjawali Press.

telah mengadakan apa yang telah di kelola dan kepada siapa dibagikan serta dari manakah sumbernya.

Lebih jauh lagi, SET menyeimbangkan nilai egoistik (maskulin) dengan nilai altruistik (feminin), nilai materi (maskulin) dengan nilai spiritual (feminin), dan seterusnya.²² Peran SET yang mengedepankan kesadaran akan ketuhanan akan memunculkan situasi dimana manusia sebagai pengolah alam akan selalu tersadarkan. Tidak hanya itu pengembangan teori ini menempatkannya sebagai sisi baru dalam dunia akuntansi yang berada dalam bentuk keseimbangan material dan spiritual. Di tempatkannya tuhan sebagai *stakeholder* yang tertinggi merupakan cara paling tepat karna Dialah maha pencipta akan segala sesuatu. Selanjutnya adalah manusia yang disebut sebagai pengemban amanah dan menjadi pelaksana yang andal, manusia sebagai stakeholder bagi perusahaan dibagi menjadi dua yaitu stakeholder langsung yaitu manusia yang secara langsung bermetamorfosa dengan produk yang dihasilkan atau dengan kata lain penggagas, *stakeholders* tidak langsung adalah masyarakat luas yang memiliki andil yang besar terhadap going concern- nya suatu bisnis. Terakhir sebagai stakeholder yang tak kalah pentingnya adalah alam yang terkadang oleh manusia-manusia yang terkadang dilupakannya dan memberi kontribusi yang banyak.

Dengan menempatkan tuhan sebagai utama dari manusia dan tidak melupakan alam maka akan jelas bahwa bentuk pertanggung jawaban entitas syariah akan sangat berbeda dengan yang berada pada entitas yang masih konvensional. Entitas yang peduli akan pentingnya ketiga pertanggungjawaban tersebut akan menimbulkan dampak yang berbeda yaitu syariah. Jika dikaitkan dengan konsep pengelolaan Dana Pihak Ketiga yang sampai saat ini dapat dikatakan sebagai penopang entitas perbankan syariah maka tentu kita akan diarahkan pada pengelolaan yang sifatnya bukan lagi bertanggung jawab pada sesama manusia (entitas/nasabah) melainkan teori ini mencoba untuk membangun kesadaran diri setiap manusia yang berada dalam lingkup entitas bahwa sesungguhnya kesemua yang ada di muka bumi ini hanyalah semu dan manusia sebagai pengemban amanah diberi tugas untuk mengolahnya tanpa melupakan sang pemilik yang kekal.

DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang merupakan dari revisi UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.²³

Dana pihak ketiga juga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu

²² Iwan Triyuwono. "Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah", h. 7

²³ Republik Indonesia, "Undang-Undang Perbankan No. 28 tahun 2008 tentang perbankan syariah", 2008 (Jakarta: Departemen Agama), hal. 3

membayai operasionalnya dari sumber dana ini. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

Dalam penghimpunannya dalam perbankan syariah di tempuh dengan 2 metode, yaitu Wadi'ah dan Mudharabah.²⁴ **Pertama**, Wadi'ah (jasa penitipan) merupakan jasa penitipan yang dananya dapat diambil sewaktu-waktu. Pada sistem wadi'ah ini, bank tidak berkewajiban, *namun diperbolehkan*, untuk memberikan bonus kepada nasabah. Sehingga wadi'ah merupakan aqad antara pemilik (nasabah) dan penyimpan (bank), untuk menjaga keamanan harta/modal dari kerusakan atau kerugian. Adapun konsep bonus yang menjadi acuan pada simpanan wadi'ah ini diantaranya adalah (a). Penerima titipan (bank) tidak boleh menyatakan atau menjanjikan imbalan atau keuntungan apapun kepada pemegang rekening wadi'ah; (b). Pemilik harta titipan tidak boleh mengharapkan atau meminta imbalan atau keuntungan atas rekening wadi'ah; (c). Setiap imbalan atau keuntungan yang dijanjikan sebelumnya dapat dianggap riba, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk lain; (d). Penerima titipan (bank) atas kehendaknya sendiri dapat memberikan imbalan kepada pemilik harta titipan (pemegang rekening wadi'ah)

Dalam kegiatan operasional perbankan syariah simpanan dalam bentuk tabungan dan giro yang menggunakan prinsip wadi'ah ini secara umum mengacu pada dua hal, yaitu wadi'ah yad amanah dan wadi'ah yad dhamanah. *Wadi'ah Yad Amanah* (kepercayaan) dimana penerima titipan tidak dapat memanfaatkan barang titipan tersebut sampai diambil kembali oleh penitip (nasabah). Beberapa ciri titipan wadi'ah yad amanah ini adalah (a). Penerima titipan (*costodian*) adalah memperoleh kepercayaan (*trustee*); (b). Harta/modal/barang yang berada dalam titipan harus dipisahkan; (c). Harta dalam titipan tidak dapat digunakan; (d). Penerima titipan tidak mempunyai hak untuk memanfaatkan simpanan; (e). Penerima titipan tidak diharuskan mengganti segala resiko kehilangan atau kerusakan harta yang dititipkan kecuali bila kehilangan atau kerusakan itu karena kelalaian penerima titipan atau bila status titipan telah berubah menjadi Wadi'ah Yad Dhamanah.

Wadi'ah Yad Dhamanah (simpanan yang dijamin) yaitu titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Apabila hasil pemanfaatan tersebut memperoleh keuntungan maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan. Biasanya bank syariah menggunakan prinsip ini untuk produk tabungan dan giro. Beberapa ciri titipan wadi'ah yad dhamanah ini adalah (a). Penerima titipan adalah lembaga yang dapat dipercaya untuk menjamin barang yang dititipkan; (b). Jenis harta dalam titipan tidak harus dipisahkan; (c). Harta/modal/barang titipan dapat dipergunakan untuk perdagangan; (d). Penerima titipan berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan dalam perdagangan; (e). Pemilik harta/modal/barang dapat menarik kembali titipannya sewaktu-waktu.

Kedua, Mudharabah merupakan simpanan dana nasabah di bank syariah dalam kurun waktu tertentu dengan perjanjian bagi hasil keuntungan. Keuntungan investasi

²⁴Anonim A, "Dana Pihak Ketiga Bank Syariah". Diakses dari http://nustaffsitegunadarma.ac.id/blog/prihantoro/2009/04/27/dana_pihak-ketiga-bank-syariah pada tanggal 21 November 2013.

dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan perjanjian bagi hasil tertentu. Prinsip ini merupakan akad kerjasama antara pemilik dana (shahibul maal) dengan pengusaha (mudharib) untuk melakukan suatu usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan nisbah yang disepakati sebelumnya. Prinsip ini pada umumnya diimplementasikan oleh perbankan syariah pada jenis produk tabungan dan deposito mudharabah. Simpanan yang menerapkan prinsip mudharabah ini pada umumnya terbagi dalam dua jenis, yaitu mudharabah muthlaqah dan mudharabah muqayyadah.

Mudharabah Muthlaqah merupakan simpanan yang berprinsip bahwa pemilik (shahibul maal/nasabah) dana memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola (mudharib/bank) untuk mempergunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Namun pengelola tetap bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan sesuai dengan kebiasaan usaha normal yang sehat (uruf). Bank syariah biasanya menggunakan produk tabungan dan deposito untuk jenis ini. *Mudharabah muqayyadah* merupakan simpanan yang berprinsip bahwa pemilik dana (nasabah) menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dan pengguna dana (bank) tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya.

KONSEP AMANAH DALAM ISLAM

Amanah dalam perspektif agama Islam memiliki makna dan kandungan yang luas, di mana seluruh makna dan kandungan tersebut bermuara pada satu pengertian yaitu setiap orang merasakan bahwa Allah swt senantiasa menyertainya dalam setiap urusan yang dibebani kepadanya, dan setiap orang memahami dengan penuh keyakinan bahwa kelak ia akan dimintakan pertanggung jawaban atas urusan tsb sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw.²⁵

Masing-masing kalian adalah pemimpin, dan masing-masing kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya, dan seorang pembantu adalah pemimpin dalam memelihara harta tuannya dan ia akan ditanya pula tentang kepemimpinannya. (HR Imam Bukhori).

Hadist tersebut mengindikasikan bahwa Allah senantiasa bersama kita dalam segala hal. Maka dari itu apa pun yang menjadi tindakan kita akan berada dibawah pengawasan Allah SWT. Tak sedikit orang yang mengindikasikan bahwa amanah hanyalah pada saat ini menjaga suatu barang titipan, namu lebih kepada substansinya amanah adalah menganggap bahwa apa yang diamanahkan juga merupakan bagian dari pribadi kita.

²⁵ Ali Fikri Noor (Lulusan Program SI & S II, Fak. Ushuluddin, International Islamic University Islambad, Pakistan Dan Dosen Ma'had Aly An-Nu'aimy, Jakarta Selatan, STID DI Al-Hikmah, Jakarta Selatan). "Amanah". (Diakses pada tanggal 21 November 2013)

Dalam konteks amanah, Al-Qur'an menyampaikan beberapa ayat yang tersebar di beberapa surah dengan ragam bentuk kata, gaya bahasa, dan ragam konteks. Kata amanah dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 6 kali.²⁶ Hal ini menandakan bahwasanya amanah sangat ditekankan untuk dipelihara dan dijalankan. Amanah bukan dijadikan sebagai komoditi yang sekedar label tetapi lebih kepada implementasi secara realistis. Dengan memaknai amanah secara substansi Al-Qur'an dan Hadist implementasi yang sesungguhnya dapat tercapai dengan harmonis. Perilaku yang terarah pada tingkat kesadaran ketuhanan pada dasarnya adalah wujud dari hadirnya amanah dalam diri seorang insan. Dengan demikian amanah akan menjadi sebuah acuan dalam tingkah laku.

TRILOGI AKUNTABILITAS

Secara global, akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban yang dimiliki oleh seseorang.²⁷ Telah sering disebutkan sebelumnya bahwa pada dasarnya suatu entitas bukan hanya bertanggung jawab pada manusia tetapi juga bertanggung jawab pada Allah, manusia, dan alam. Inilah ketiga komponen yang akan menjadi sebagai fondasi pendirian trilogi akuntabilitas. Menurut Kholmi, filosofi "trilogi akuntabilitas". Yang dimaksud disini adalah tiga hal pokok yang saling berhubungan dan menguatkan eksistensinya masing-masing dalam konsep akuntabilitas.²⁸ Tiga hal pokok tersebut adalah pemberi amanah (Allah), penerima amanah (manusia itu sendiri), serta apa yang diamankan (alam). Dalam trilogi Akuntabilitas Allah ditempatkan sebagai manajemen puncak atau pertanggung jawaban paling utama, hal ini dikarenakan Dia-lah yang mengadakan semua yang akan di pertanggung jawabkan.

Trilogi akuntabilitas dapat menjadi landasan yang tepat untuk perwujudan dalam sebuah pertanggungjawaban secara syariah. Untuk mewujudkannya diperlukan sebuah simbolik yang dapat memberikan gambaran kepada entitas. Ilustrasi yang tampak dapat memperlihatkan keterkaitan yang jelas dalam sebuah hubungan. Menurut Kholmi, Hubungan Allah, manusia, dan alam dalam filosofi trilogi akuntabilitas dapat diilustrasikan pada Gambar 1 berikut ini.²⁹

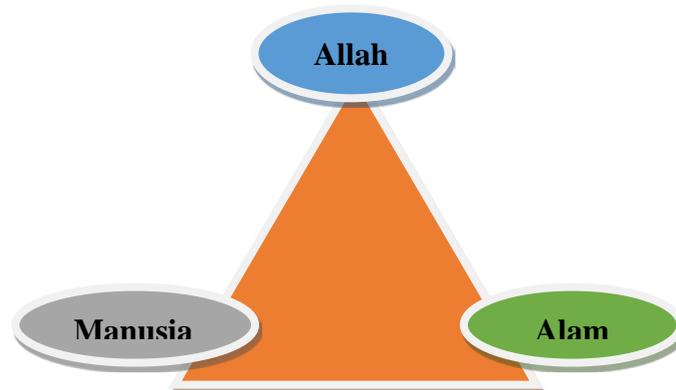
²⁶ Quraish sihab dkk, Esiklopedia Al-Qur'an dalam <http://www.psq.or.id>. (Diakses 23 Des 2013)

²⁷ Nurhidayah Permatasari, dkk. "Pandangan Pemilik Badan Usaha Islam Terhadap Akuntabilitas Dan Moralitas". *The Indonesian Accounting Review* 1, No. 2, July 2011, pages 135 – 144. ISSN 2086-3802.

²⁸ Masyiah Kholmi. "Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam". *Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15. No 1, Juni 2012.

²⁹ Masyiah Kholmi. "Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam".

Gambar 1
Trilogi Akuntabilitas



Merujuk pada gambar tersebut memandang bahwa akuntabilitas tertinggi adalah Allah, atau dalam ilmu filsafat Allah disebut sebagai kausa prima, penyebab dari segalanya. Berikut akan jelaskan lebih dalam mengenai ketiga pertanggungjawaban dari suatu entitas.

Pertama, akuntabilitas kepada Allah SWT, sebagai kausa prima. Allah yang dipercaya oleh umat Islam sebagai raja atas segala raja, maka disana jualah tempatnya untuk mempertanggung jawabkan di hari akhir apa yang dilakukan selama hidup dimuka bumi ini. Allah telah menciptakan segala apa yang dibutuhkan oleh umat manusia tinggal bagaimana seorang manusia mampu merawat dan menjaga apa yang telah dianugerahkan kepadanya. Amanah yang diemban oleh setiap manusia telah ada sejak lahir, yaitu sebagai *khalifatullah fil ardh* yaitu sebagai rahmat untuk semua makhluk yang diciptakan Allah dimuka bumi ini. Tidak hanya itu kekhilafaan manusia juga tidak lepas begitu saja tetapi Allah akan selalu bersama semua makhluknya. Oleh karena itu segala yang diperbuat oleh manusia Allah Maha Tahu segalanya. Akuntabilitas yang mengarah kepada Allah SWT sebagai kausa prima menjadi hal yang paling utama dari segalanya. Karna tujuan dari penciptaan manusia tiada lain adalah untuk membaktikan diri pada pencipta-Nya. Allah menciptakan manusia tidaklah dengan palsu dan sia-sia (Q.S. As-Shod ayat 27). Segala ciptaan-Nya mengandung maksud dan manfaat. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang paling mulia, sekaligus sebagai khalifah di muka bumi, manusia harus meyakini terhadap tujuan hidupnya.

Kedua, Akuntabilitas pada *Habluminannas* (tanggung jawab terhadap sesama Manusia/Kolega) Manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial menjadikannya sebagai makhluk yang kompleks. Manusia didalam berkelompok atau bermasyarakat yang menyebabkan dalam penyelesaian suatu masalah diperlukan pemikiran orang lain. Oleh karena itu manusia diberi amanah oleh Allah SWT untuk saling menjaga antar manusia, menjaga harmonisasi kehidupan sebagai *khalifah fil ardh*.

Penjabaran tanggung jawab kepada sesama manusia di lakukan dengan saling mengerti pembatasan hak asasi manusia. Diantaranya hak untuk hidup, merasakan lingkungan yang baik, serta memperoleh pengakuan keberadaanya di lingkungan

dimana ia berada. Hal yang demikian yang terkadang tidak dipuaskan oleh sebagian entitas yang hanya mengejar profit yang tak sadar bahwa nasib para pekerja ataupun para nasabah juga memiliki hak-hak yang harus dipenuhi. Memenuhi tanggung jawab dengan materi itu hanyalah sebagaimana kecil atas pemenuhan kebutuhannya tetapi yang juga lebih penting adalah diperolehnya rasa aman, tentram, serta penghargaan atas prestasi yang telah mampu diberikan kepada entitas dimana ia berpijak.

Hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan aktivitas dalam bisnis memang tak pernah lepas dengan dibangunnya komunikasi yang sejalan dengan syariat Islam. Bertanggung jawab sesama manusia merupakan suatu konsekuensi dari diciptakannya manusia sebagai *khalifatullah* yang pada dasarnya harus saling menjaga dan menunjukkan jalan yang benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Manusia yang memiliki hubungan baik dengan manusia lain akan mampu menciptakan suatu sistem yang terintegrasi dan mampu untuk memudahkan dalam penyelesaian masalah. Pada aspek *hablumminannas* peneliti akan menggunakan indikator hubungan karyawan dengan karyawan sesuai dengan anjuran dalam syariah Islam.

Ketiga, kesuksesan suatu entitas tak pernah lepas dari alam dimana ia memperoleh pengasilan ataupun sumberdaya yang dikelola. Alam yang menjadi penghasil sumber kekayaan juga membutuhkan sentuhan perhatian seperti perawatan dan terhindarnya dari sifat serakah manusia. Namun tak sedikit kerusakan terhadap alam di sebabkan oleh manusia-manusia yang tak beradab, sebagaimana yang digambarkan dalam QS. Ar-Ruum/30: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).³⁰

Jelas yang disebutkan dari ayat diatas bahwa kerusakan yang terjadi diatas muka bumi ini disebabkan oleh manusia itu sendiri. Entitas sebagai pengelola alam yang memiliki andil besar harusnya memperhatikan dan mengelola alam sebaik-baiknya. Kebaikan yang dilakukan entitas terhadap alam juga akan kembali kepada sustainability entitas tersebut. Dalam penelitian ini, dimensi ketiga ini lebih kepada apa yang menjadi titipan (amanah) kepada pengelola (manusia/bank syariah) sehingga pemetaanya mengarah pada materi yang menjadi amanah bank syariah dapat dikelola dengan tuntunan syariah Islam. Selain itu, dalam penelitian ini akan mencoba untuk memahami bagaimana konsep yang mampu untuk menawarkan bentuk tanggung jawab sosial yang sesuai dengan tuntunan syariah Islam. Hubungan manusia dalam hal ini dengan

³⁰ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", hal. 409.

lingkungannya adalah hal yang sangat berkaitan. Pada dimensi ketiga ini peneliti akan menggunakan indikator pendekatan hubungan entitas dalam menjaga alam.

Trilogi akuntabilitas yang di atas telah menunjukkan bagaimana memahami di sekitar suatu entitas dan dalam mengelola dana baik kepemilikan oleh entitas ataupun dana yang dititipkan kepadanya menjadi sebuah amanah yang perlu untuk diperhatikan serta dipahami eksistensinya. Pada aspek ini peneliti akan menggunakan indikator bagaimana PT Bank BNI Syariah cabang Makassar menjaga lingkungan yang ada disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memahami suatu fenomena dengan menggunakan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan interpretif, hal ini dikarenakan :1) pemahaman muncul melalui interaksi dengan informan yang dipilih, 2) bagaimana informan memberikan informasi dengan pengalaman di lapangan, 3) memahami konteks DPK dalam perbankan syariah. Selain itu pendekatan interpretif memperbolehkan peneliti untuk terlibat secara subjektif dengan partisipan penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chariri dalam tulisannya bahwa,³¹ pendekatan interpretif berasal dari filsafat Jerman yang menitikberatkan pada peranan bahasa, interpretasi dan pemahaman di dalam ilmu sosial. Pendekatan ini memfokuskan pada sifat subjektif dari *social world* dan berusaha memahaminya dari kerangka berpikir objek yang sedang dipelajarinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada hasil penelitian nantinya oleh karena itu peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan telaah pustaka (*organizational record*), *searching* di internet, dan observasi lapangan. Untuk menganalisis tingkat kesesuaian pengelolaan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah dengan Trilogi Akuntabilitas dan Perilaku amanah peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Dalam studi kasus nantinya akan mengarah pada pendekatan pada aspek trilogi akuntabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BENTUK PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PT BANK BNI SYARIAH CABANG MAKASSAR

Secara umum proses pengelolaan dana pihak ketiga yang berada pada perbankan syariah melibatkan banyak pihak, mulai dari komisaris sampai dengan

³¹ Anis Chariri, "Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif." Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009

customer service yang berada pada posisi paling dekat dengan nasabah. Dengan melalui proses yang relatif singkat dan dengan segala kemudahan dalam pengelolaan dana nasabah pihak perbankan menarik nasabah dengan kemudahannya.

Pengelolaan dana pihak ketiga yang sesuai dengan syariah Islam memang mengutamakan adanya prinsip amanah yang dilakukan secara berkesinambungan dan tanpa memerlukan *awarness*, hal ini dikarenakan bahwa semua yang dilakukan manusia dimuka bumi ini adalah ibadah. Kesadaran pihak pengelola perbankan akan label syariah yang diembannya merupakan tanggung jawab yang mesti diimplementasikan dalam pengelolaan yang berhubungan dengan fungsi intermediasi bank. Dengan memegang teguh prinsip-prinsip syariah dan selalu mengutamakan kenyamanan nasabah diharapkan menjadi jalan menuju ekspansi perusahaan kedepannya.

Semakin meningkatnya kinerja yang selalu digalakkan pada PT Bank BNI Syariah cabang Makassar telah menunjukkan hasil peningkatan dana pihak ketiga yang cukup signifikan, sebagaimana data yang diperoleh:

Tabel 1.
Komposisi DPK PT Bank BNI Syariah cabang Makassar

No	Jenis DPK	2010	2011	2012	2013
1	Tabungan	93.003	119.843	156.314	176.376
2	Deposito	63.672	99.461	120.122	227.270
3	Giro	52.805	32.348	108.336	74.142
	Total DPK	209.480	251.652	384.772	477.788

Sumber: data primer diolah

PT Bank BNI Syariah cabang Makassar hingga tahun kelima ini telah menjalankan pengelolaan dana-dana yang dipercayakan terhadapnya sesuai dengan prinsip syariah. Sebagaimana yang telah tertera dalam nilai utama dalam operasionalnya. Selain itu, ada hal menarik yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian dilapangan yang menjadi ciri khas dalam menyambut nasabah PT Bank BNI Syariah cabang Makassar selalu mengedepankan kemudahan berbaur dengan nasabah ataupun yang masih berstatus calon nasabah.

Hal demikian untuk memudahkan nasabah, pihak PT Bank BNI Syariah baik secara nasional maupun yang berada di Makassar juga menyediakan E-Banking untuk memudahkan akses nasabah. Dalam kaitannya dengan dana pihak ketiga keberadaan E-Banking ini sangat berpengaruh, dikarenakan nasabah yang terkait dengan dana yang dipercayakannya terhadap pihak perbankan dengan mudahnya dapat mengakses informasi dan kepentingannya.

Kemudahan yang menjadi target dalam mengelola dana pihak ketiga yang diterapkan selama ini memberikan bukti bahwa sejak lahirnya pada tahun 2000 secara nasional telah mengalami peningkatan DPK yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut sangat dipicu oleh bentuk pengelolaan yang dibangun oleh pihak PT Bank BNI Syariah cabang Makassar. Harapan dari para pejabat yang diamanahkan agar eksistensi BNI Syariah Makassar selalu dipertahankan kedepannya.

PT Bank BNI Syariah cabang Makassar telah sesuai dengan konsep dan tata aturan Islam dalam konteks amanah. Dengan mengutamakan kemudahan akses dan pelayanan yang cepat adalah bagian dari pemenuhan kebutuhan pemberi amanah. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam Islam yang mengutamakan kemudahan dalam kebaikan sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah, 2:185:

اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ...

Terjemahnya:

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”³²

Allah yang sebagai kausa prima telah menjelaskannya bahwa sesungguhnya kemudahan dalam kebaikan itu dianjurkan. Sebagai bagian dari dasar penegakan muamalah yang berbasis syariah ayat tersebut telah mengutamakan kemudahan yang berkebaikan. Terkait pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BNI Syariah cabang Makassar yang mengutamakan kemudahan selama ini dengan konsep syariah telah di jalankan sejak didirikannya dengan asumsi bahwa hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang seharusnya.

TRILOGI AKUNTABILITAS SEBAGAI BAGIAN DALAM PENGELOLAAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PT BANK BNI SYARIAH CABANG MAKASSAR

Trilogi akuntabilitas yang menjadi landasan pengembangan pertanggungjawaban dalam Islam telah hadir dalam konsep kehidupan secara Islami yaitu manusia dalam eksistensinya harus didukung oleh ketiga komponen yaitu kehadiran Tuhan, Manusia dan Alam. Tuhan sebagai kausa prima dalam ilmu filsafat menjadikannya sebagai pusat pertanggungjawaban puncak, manusia merupakan hubungan horisontal antar sesama hamba dimuka bumi ini sedangkan alam disini yang menjadi pijakan dalam mengolah dan beribadah terhadap tuhan yang Maha Esa.

Dunia bisnis yang seyogyanya dibangun dengan epistemologi berpasangan, dan mengedepankan keseimbangan. Keseimbangan secara implisit mengandung nilai egoistik-altruistik, material-spiritual dan individu-jama'ah. Konsekuensi keseimbangan ini menyebabkan SET memiliki kepedulian pada *stakeholders* yang luas, yaitu Allah, manusia dan alam.³³ Dengan keterkaitan ketiga elemen ini maka akan mampu untuk membentuk pertanggungjawaban yang jauh lebih baik. Ketiga aspek dalam trilogi akuntabilitas merupakan suatu kesatuan (*manunggaling*) yang tak terpisahkan dan memiliki keterkaitan yang erat.

Hablumminallah sebagai aspek hubungan Manusia dengan Allah SWT.

³² Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, hal. 29.

³³ Aji Dedi Mulawarman, “Menggagas Laporan Keuangan Syari’ah Berbasis Trilogi *Ma’isyah-Rizq-Maal*”, TAZKIA Islamic Finance & Business Review V4, No.1 Januari – Juli 2009. Hal 28

Bekerja sebagai ibadah sudah menjadi hal utama yang dipahami pada PT Bank BNI Syariah sebagaimana termaktub dalam Visi dan Misi perusahaan bahwa bekerja dengan niat ibadah. Dengan demikian, tindakan tersebut akan ada efek yang secara tidak langsung diperoleh BNI Syariah cabang Makassar dengan asumsi semua nasabah merasa dilayani dengan baik, tulus, dan ikhlas. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa nasabah yang berlatar belakang non-muslim, dana pelayanannya tidak dibeda-bedakan sesuai dengan porsi sendiri-sendiri.

Terkait dengan PT Bank BNI Syariah Indonesia cabang Makassar dalam pengelolaan dana yang dipercayakan nasabah dalam hal ini Dana Pihak Ketiga (DPK) tercermin dengan perilaku yang terdapat pada karyawannya yaitu tetap menunaikan ibadah sholat lima waktu pada waktunya. Hal tersebut juga dikuatkan dengan terdapatnya ruang mushollah di lantai tiga yang ukurannya cukup untuk para karyawan pada tempat penelitian yaitu pada kantor cabang PT Bank BNI Syariah cabang Makassar yang berada dalam bagian ruang kerja karyawan. Dalam pandangan trilogi akuntabilitas atas aspek hubungan manusia dengan Allah adalah bagaimana manusia mendekatkan diri dengan Allah SWT. Kedekatan dengan Tuhan yang maha penguasa dinampakkan dengan terdapatnya Al-Qur'anul Karim yang terlihat jelas pada ruang kerja para karyawan.

Selain memprioritaskan pekerjaan sebagai sarana mendapatkan penghidupan, karyawan juga berpendapat bahwa dengan menganggap pekerjaan merupakan bagian dari ibadah kepada-Nya, sehingga kerja yang baik akan meningkatkan kesadaran keimanan dan kedekatan diri dengan Allah SWT dengan demikian maka sudah jelas tingkat hubungan karyawan dengan Sang Pencipta selalu terjaga dan terpenuhi spritualitasnya. Konsep ibadah yang telah diterapkan pada seluruh karyawan PT. Bank BNI Syariah cabang Makassar adalah bentuk ibadah yang tidak dibatasi ditempat-tempat ibadah tertentu serta waktu-waktu tertentu. Ibadah tidak hanya dibatasi di masjid atau musholla, namun di tempat kerjapun merupakan ibadah.

Pada dasarnya semua hal yang dilakukan manusia adalah ibadah. Semua kegiatan tersebut adalah bentuk pengabdian kepada Allah untuk menggapai kehidupan yang lebih kekal, yaitu kehidupan akhirat. Manusia bisa saja melaksanakan jual beli di pasar, belajar, membaca atau membajak sawah, namun hati mereka selalu mengingat Allah. Hal ini juga berarti bahwa ketika karyawan bekerja maka hatinya selalu berdzikir kepada Allah SWT. Manajemen Bank BNI Syariah cabang Makassar telah mengembangkan konsep bahwa tujuan manusia dilahirkan didunia ini adalah ibadah. Bahkan konsep hidup ini tidak lain hanyalah ibadah yang merupakan budaya dasar dan penting untuk diterapkan sebelum budaya yang lain. Hal ini terlihat dari konsep budaya kerja yang dibangun dengan mengedepankan prinsip syariah sebagai jalannya.

Hablumminannas Sebagai Aspek Hubungan Manusia dengan Manusia

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran

serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Fungsi yang terpenting adalah fungsi internal antar karyawan. Jika seorang karyawan perusahaan secara individual memiliki sifat kasih, dan kemudian diinteraksikan (disalurkan) ke pelanggannya (*constumer*) maka pelanggan tersebut akan menerima rasa kasih didalam hatinya. Rasa kasih ini kemudian diinteraksikan kepada karyawan tersebut, serta diinteraksikan ke orang lain (*potential constumer*) demikian seterusnya, sehingga tercipta lingkungan yang penuh dengan rasa kasih.³⁴ Hubungan ini hanya akan tercipta saat sesama karyawan membangun hubungan emosional yang baik, yang diimplementasikan dalam penciptaan budaya kerja saling bertanggungjawab atas tugas yang di embannya.

Demi menciptakan suasana kerja yang harmonis selalu dibutuhkan koordinasi sesama karyawan agar dalam mengatasi sebuah *problem* dapat diatasi dengan bermusyawarah atau diskusi yang nantinya akan menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kesepakatan dan tidak ada lagi yang merasa terasingkan. Hal ini dijelaskan dalam QS. Ali'Imran/3:159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ



Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.³⁵ kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³⁶

Ayat tersebut jelas telah memaparkan dan mengedepankan tentang bagaimana sikap setiap mukmin terhadap sesamanya agar senantiasa berlaku lemah lembut supaya tidak terjadi kesalah pahaman. Jika terjadi perselisihan pendapat yang dapat memutuskan tali silaturrahi dengan dengan sesama mukmin sekiranya diatasi dengan

³⁴Iwan Triuwono. "Akuntansi Syariah: Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan Manunggaling Kawulo Gusti", disampaikan pada pidato pengukuhan guru besar Akuntansi Syariah di gedung PPI Universitas Brawijaya 2 September 2006

³⁵ Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

³⁶ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", hal. 72

kepala dingin. Menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tenang akan mampu untuk mengatasi masalah tanpa harus mengerahkan energi yang sia-sia. Tak heran jika dengan pendekatan demikian akan semakin mendekatkan karyawan dengan lingkungannya dalam beradaptasi yang lebih dekat lagi. Bahkan, mampu untuk menjalin hubungan emosional yang lebih mempererat tali silaturahmi. Trilogi akuntabilitas dengan pendekatan hubungan manusia dengan manusia memang tak pernah lepas menitikberatkan hubungan yang tercipta dengan sesama selalu dalam suasana harmonis.

Pada dasarnya seorang karyawan selain perhatian sesama karyawan juga memerlukan perhatian dari pihak manajerial yang mampu menyokong perkembangan kinerjanya dalam bersama-sama berusaha mengelola dana pihak ketiga (DPK) yang dipercayakan kepadanya. Pada PT Bank BNI Syariah cabang Makassar dengan penerapan prinsip syariah sebagai nilai utama dalam operasinya terdapat satu prinsip yang mengedepankan sumber daya manusia sebagai satu aspek yang penting yaitu pemberian penghargaan atas prestasi karyawan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan kerja karyawan yang didukung oleh pihak manajerial perbankan.

Hubungan karyawan dengan sesama karyawan sewajarnya tercipta dengan begitu dinamis dalam lingkungan kerja. Dengan satu prinsip niat yang tulus dalam bekerja semua menjadi bagian yang indah dalam bekerja. Peneliti bahkan merasa ingin menjadi bagian dari mereka yang begitu menikmati pekerjaan namun terlihat *enjoy* dalam menyelesaikan tugas masing-masing. Habluminannas pada PT Bank BNI Syariah cabang Makassar telah terbentuk dengan alamiyah dan dapat disimpulkan habluminannas sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah.

Hablum Fil Ardh sebagai aspek hubungan manusia dengan alam (Lingkungan)

Manusia merupakan bagian tak terpisahkan dari alam. Islam tidak membolehkan umatnya untuk berpaling dan meninggalkan dunia secara ekstrem, tidak mau menikmati fasilitas kehidupan kecuali sebatas untuk menguatkan jasad (zuhud ekstrem, sufisme).³⁷ Sebagai bagian dari alam, keberadaan manusia di alam adalah saling membutuhkan, saling mengisi dan melengkapi satu dengan lainnya dengan peran yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan, sosialitas manusia dan semangat kolektifnya merupakan sifat esensialnya yang dibawa sejak lahir.³⁸ Hubungan manusia-alam ini adalah bentuk hubungan peran dan fungsi, bukan hubungan sub-ordinat (yakni: manusia adalah penguasa alam).³⁹ Berpandangan dari hal tersebut manusia dan alam (lingkungannya) saling membutuhkan, dengan konsekuensinya kedua-duanya agar saling menjaga untuk *sustainability* keberadaannya. Dengan pendekatan trilogi

³⁷Ahmad Ibrahim abu Sinn, "Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer". Hal 7

³⁸ Murtadha Munthahhari, "Manusia dan Alam Semesta: Konsepsi Islam Tentang Jagat Raya", Jakarta: Lentera 2002. Hal 291

³⁹Miftahulhaq, "Agama Dan Penyelamatan Lingkungan", <http://muhammadiyahgoesgreen.blogspot.com/2012/04/agama-dan-penyelamatan-lingkungan.html>, (diakses pada tanggal 24 maret 2014).

akuntabilitas, dimensi hubungan dengan alam merupakan hubungan yang selalu saling membutuhkan.

PT. Bank BNI Syariah Indonesia cabang makassar dengan mengalakkan program *Corporate Social Responsibility(CSR)*. Dengan program tersebut memiliki fokus utama terhadap perhatian perusahaan terhadap lingkungan yang dianggap sebagai bagian terpenting dalam pengembangan perusahaan kedepannya. Trilogi akuntabilitas juga memandang bahwa pendekatan lingkungan dalam aspek alam adalah hal yang dapat digalakkan dengan kondisional, tanpa adanya lingkungan perusahaan tak dapat berdiri kokoh seperti saat ini. Bank BNI Cabang Makassar melibatkan karyawan yang turut berpartisipasi. Kegiatan yang dikaitkan dalam hubungan dengan alam tersebut diarahkan pada bagaimana hubungan manusia dengan alam yang dianggap sebagai tempat berpijaknya dan juga sebagai tempat produksi sebagai suatu hubungan *inmaterial*.

Setelah beberapa tahun berdirinya PT Bank BNI Syariah cabang Makassar telah banyak berbuat untuk kepedulian sosial terhadap masyarakat. Salah satu yang pernah dilaksanakan pada tahun 2012 lalu adalah donor darah untuk membantu ketersediaan kantong darah pada unit penyalur darah yang ada di kota Makassar. Sesuai apa yang diungkapkan pihak BNI Syariah Makassar "Kami menggelar donor darah bertujuan berbagi kebahagiaan di HUT ke 3, sehingga semuanya berkah," kata Pemimpin Cabang PT Bank BNI Syariah Makassar, Anang Hery Anshary, Rabu (19/6/13)".⁴⁰ Dalam pandangan aspek trilogi akuntabilitas harapan berkah merupakan satu aspek yang penting agar apa yang diniatkan adalah sebuah ketulusan. Kelestarian alam adalah sebuah tanggung jawab yang mesti dijalankan bagi pelaku bisnis agar nantinya mampu menopang pertumbuhan sebuah entitas. Dengan menggunakan pendekatan dimensi hubungan manusia dengan alam semesta dalam trilogi akuntabilitas kegiatan tersebut adalah sebuah implementasi hubungan dengan alam secara dinamis. Hubungan ini adalah sebuah bentuk kepedulian terhadap alam agar nantinya saling memberi dan saling menunjang eksistensi keduanya.

Dana pihak ketiga menjadi salah satu alasan dilakukannya tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang menjadi target yang akan dihimpun oleh perusahaan yang bersumber dari nasabah. Dengan dampak tersebut sangat baik untuk perusahaan kedepannya jika akan melakukan ekspansi. Namun hal ini tidak sewajarnya menjadi alasan utama mengapa perusahaan melakukan tanggung jawab sosial karena, dapat menjadi penilaian yang berbeda dari nasabah. Selain aplikasi dari dimensi hubungan terhadap lingkungan yang dibangun dengan kesadaran adanya hubungan timbal-balik pelaksanaan tanggung jawab sosial pada PT Bank BNI Syariah cabang Makassar masih membutuhkan strategi yang lebih walaupun selama ini telah digalakkan. Kesadaran yang didasarkan pada pendekatan trilogi

⁴⁰ Anonim F, "BNI Syariah Makassar Gelar Donor Darah" Rabu, 19 Juni 2013 12:36 WITA, (<http://makassar.tribunnews.com/2013/06/19/bni-syariah-makassar-gelar-donor-darah>) Diakses 02 April 2014,

akuntabilitas sudah menjadi sebuah pendekatan mendasar pada PT Bank BNI Syariah cabang Makassar. Selain hal tersebut, pendekatan dan pengalokasian dana yang lebih baik lagi, menjadi salah satu fokus pengembangan pengelolaan CSR kedepannya. Pengalokasian dana ditingkat cabang akan mampu untuk menciptakan strategi yang baik dibandingkan dengan penentuan alokasi dana dari pusat yang notabenenya mereka tidak mengetahui kondisi lapangan.

DANA PIHAK KETIGA (DPK) SEBAGAI PENOPANG PERTUMBUHAN ASSET PT BANK BNI SYARIAH CABANG MAKASSAR

Dalam pelaporan keuangan perbankan posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) disajikan pada posisi *Liability* sebagai kategori kewajiban perbankan sedangkan *asset* yang akan ditopang oleh DPK disajikan pada akun pembiayaan yang tergolong kedalam *asset* lancar. Sesuai dengan konsep dasar dalam pengembangan suatu entitas bahwa dalam menopang pertumbuhan perusahaan dari segi finansial salah satu langkah yang ditempuh dengan dukungan dana dari pihak *eksternal* (investor, kreditor, dan lain-lain).

Hingga saat ini pertumbuhan Dana Pihak Ketiga PT Bank BNI Syariah Indonesia Cabang Makassar telah mengalami peningkatan yang dapat dikatakan sukses dengan capaian yang cukup tinggi seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Pertumbuhan DPK PT Bank BNI Syariah cabang Makassar

Tahun	2010	2011	2012	2013
DPK	209.480	251.652	384.772	477.788

Sumber: Data primer, diolah.

Data tersebut dengan jelas memperlihatkan bahwa pertumbuhan DPK setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari tahun 2010 hingga terakhir pada tahun 2013 peningkatan terlihat dengan pergeseran angka yang semakin naik. Jika dilihat dari segi pertumbuhannya (*growth*) untuk setiap tahun dapat dihitung dengan:

$$\text{Growth DPK} = \frac{\text{DPK Periode Sebelumnya} - \text{DPK Tahun Berjalan}}{\text{DPK Tahun Berjalan}} \times 100\%$$

Dengan demikian akan mampu dihasilkan bahwa pertumbuhan DPK pada tahun 2011 16,76% dari periode sebelumnya, tahun 2012 tumbuh 34,6%, tahun 2013 kembali tumbuh menjadi 19,47%. Walaupun pada tahun 2013 pertumbuhan tidak sama dengan periode tahun sebelumnya namun ini masih menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK PT Bank BNI Syariah cabang Makassar masih cukup signifikan, hal ini didasarkan pada adanya pertumbuhan DPK yang masih stabil dikisaran 24%.

Pada dasarnya bank dengan fungsi intermediasi yang mempertemukan pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sehingga dana yang berhasil dihimpun harus mampu untuk dialokasikan pada pembiayaan mitra. PT Bank BNI Syariah

cabang Makassar dengan mengalokasikan dana yang dihimpun pada pembiayaan agar dana tersebut menjadi produktif dan mampu untuk menopang pertumbuhan aset.

Dalam menopang pertumbuhan *asset* PT Bank BNI Syariah cabang Makassar dana yang berhasil dihimpun dialokasikan pada pembiayaan yang sesuai prinsip syariah. Dalam pengalokasian pada pembiayaan korporasi, mikro, pribadi, serta usaha kecil dan menengah. Pertumbuhan pada pembiayaan yang ditopang oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) selalu mengalami pertumbuhan signifikan.

Hingga 7 april 2014 FDR (Financing Deposit Ratio) PT Bank BNI Syariah berada pada posisi 73%, FDR merupakan Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Dengan persentase tersebut jelas bahwa tingkat dukungan dari Dana Pihak Ketiga sangat besar terhadap pertumbuhan *asset* PT Bank BNI Syariah cabang Makassar. Semakin tingginya dukungan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan maka akan semakin besar laba yang akan diperoleh bank.

Didukung oleh konsep pengelolaan yang berbasis amanah akan menjadi faktor paling mendasar untuk memperoleh dana tersebut dari nasabah. Konsep amanah pada PT Bank BNI Syariah cabang Makassar telah menjadi acuan dasar atas segala aktivitasnya. Hal ini telah mampu untuk menjawab permasalahan dari peneliti mengenai penerapan prinsip amanah yang ditinjau dari aspek pertanggungjawaban yang lebih luas cakupannya yaitu Tuhan, manusia dan alam bahwa telah diterapkan dan diaplikasikan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan menjawab dua rumusan masalah, dan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan yang pertama terkait bagaimana bentuk pengelolaan Dana Pihak Ketiga pada PT Bank BNI Syariah cabang Makassar sampai saat ini. Melalui pembahasan pada Bab IV dapat dilihat bahwa selama ini PT Bank BNI Syariah cabang Makassar telah melaksanakan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan aturan dalam bermualah. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikelola selalu mengedepankan pelayanan terhadap nasabah sesuai dengan kebutuhannya yakni keamanan dan kenyamanan. Selain hubungan pelayanan yang teroganisir dari customer service hingga pejabat paling berwenang dalam melayani nasabah selalu mengutamakan sapaan yang baik dan santun.

Kedua, terkait bagaimana trilogi akuntabilitas menjadi bagian dalam pengelolaan Dana Pihak Ketiga untuk menopang pertumbuhan *asset* pada PT Bank BNI Syariah cabang Makassar. Sebenarnya secara tidak langsung selama ini penerapan aspek trilogi ini telah diajalkan dan diaplikasikan. Namun, secara aplikasi yang matang masih perlu untuk dikembangkan lagi agar pada akhirnya benar-benar terwujud pertanggungjawaban yang mengarah pada ketaatan terhadap Tuhan, manusia dan alam.

Disebabkan penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penyusunannya. Pertama, hasil penelitian ini diperoleh dari satu entitas saja dan tidak dibandingkan dengan perbankan syariah lain. Kedua, meskipun penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengumpulan dan interpretasi

data, penelitian ini dalam interpretasi data atau fakta yang disajikan dapat saja bias karena sifat subjektivitas peneliti. Meskipun demikian, hal-hal tersebut seharusnya tidak menjadi suatu masalah karena apapun pendekatan atau paradigma penelitian yang digunakan, tidak ada yang bebas dari bias subjektivitas.

Dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, penelitian terkait akuntansi basis syariah selanjutnya diharapkan lebih untuk membandingkan dengan beberapa perbankan. Serta waktu dalam meneliti agar lebih panjang demi untuk memperoleh data dan bukti empiris yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. *“Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Ahmad, Tarmidzi. “Dewan komisaris dan transparansi teori keagenan atau teori stewardship”, *jurnal keuangan dan perbankan*16, no 1 januari 2012, hal 1-12. Terakreditasi. Sk. No 64a/dikti/2010.
- Anonim A, “Bni Syariah Makassar Bukukan Pertumbuhan Dpk 34,65%”, *Finansial.Bisnis.Com/Read/20120510/90/76529/Bni-Syariah-Makassar-Bukukan-Pertumbuhan Dpk 34-65 –Percent*. Diakses pada 01 Maret 2014
- Anonim B. “Dana Pihak Ketiga Bank Syariah”. Diakses dari http://nustaffsite.gunadarma.ac.id/blog/prihantoro/2009/04/27/dana_pihak-ketiga-bank-syariah. (Diakses pada tanggal 21 November 2013).
- Anonim C. “[BNI Syariah Terima Peroleh Pengalihan Dana Haji Rp 908 Miliar](http://www.bnisyariah.co.id/bni-syariah-terima-peroleh-pengalihan-dana-haji-rp-908-miliar)”, <http://www.bnisyariah.co.id/bni-syariah-terima-peroleh-pengalihan-dana-haji-rp-908-miliar>, diakses pada 02 April 2014.
- Anonim D. <http://dhycana.com/blog/dana-bank/> (diakses pada 03 November 2013)
- Anonim E, “BNI Syariah Makassar Gelar Donor Darah” Rabu, 19 Juni 2013 12:36 WITA, (<http://makassar.tribunnews.com/2013/06/19/bni-syariah-makassar-gelar-donor-darah>) Diakses 02 April 2014.
- Anonim F, <http://www.bnisyariah.co.id/>, diakses pada 30 April 2014.
- Amir, Herni. “Bank Syariah di Sulsel bukukan aset Rp5,6 T”, Januari 2014 Rabu, 19 Maret 2014 - 12:00 WIB <http://ekbis.sindonews.com/read/2014/03/19/34/845685/bank-syariah-di-sulsel-bukukan-aset-rp5-6-t> (diakses 06 April 2014)
- Chariri, Anis. “Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif.” Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 31 Juli – 1 Agustus 2009
- Departemen Agama RI. *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”*.Cet.1; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010.
- Donaldson, L & Davis JH. “Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns”, *Australian Journal of Management* 16, 1 June 1991,hal: 49-65.

- Eka Herawati, Is. "Kepuasan Nasabah Terhadap Bank Dan Dana Pihak Ketiga Unit Usaha Syariah BNI". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2012, 32-49
- al-fiqh Al-Islami, M. Yusuf Musa, Dar Al-Kutub Al-Hadisah, Mesir dalam M. Sularmo, Konsep Kepemilikan Dalam Islam (kajian dari aspek filosofis dan potensi pengembangan ekonomi Islami). 1954 h.250
- Herni Amir, "Bank Syariah di Sulsel bukukan aset Rp5,6 T", Januari 2014 Rabu, 19 Maret 2014 - 12:00 WIB <http://ekbis.sindonews.com/read/2014/03/19/34/845685/bank-syariah-di-sulsel-bukukan-aset-rp5-6-t> (diakses 06 April 2014)
- Kurniawan, Rizal. "Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap return on asset (ROA) (survey pada PT. BPR Pola Dana Tasikmalaya)". *Jurnal Akuntansi*. 2012
- Kholmi, Masiyah.. Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15, No 1, Juni 2012.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. "Pembangunan Ekonomi Ummat". Jakarta: lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an tahun 2009.
- Miftahulhaq, "Agama Dan Penyelamatan Lingkungan", <http://muhammadiyahgoesgreen.blogspot.com/2012/04/agama-dan-penyelamatan-lingkungan.html>, (diakses pada tanggal 24 maret 2014).
- Mufti, Aries dan Muhammad Syakir Sula, "Amanah Bagi Bangsa: Konsep Sistem Ekonomi Syariah". Jakarta: Masyarakat Ekonomi Islam. 2007
- Muhammad. Penilaian asset dalam akuntansi syariah. *JAAI* 7, Nomor 1, Juni 2003
- Muhayatsyah, Ali, "Critical Analysis of Growth Murabaha in Islamic Banking in Indonesia," *makalah* perkuliahan *Manajemen Investasi Islam*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Agustus 2012. Diterbitkan di [Academia.edu](http://www.academia.edu/1260368/Critical_Analysis_of_Growth_Murabaha_in_Islamic_Banking_Indonesian_Language_).http://www.academia.edu/1260368/Critical_Analysis_of_Growth_Murabaha_in_Islamic_Banking_Indonesian_Language_ (diakses pada 06 April 2014).
- Mulawarman, Aji Dedi, "Menggagas Laporan Keuangan Syari'ah Berbasis Trilogi *Ma'isyah-Rizq-Maal*", *TAZKIA Islamic Finance & Business Review* V4, No.1 Januari – Juli 2009.
- Munthahhari, Murtadha. "Manusia dan Alam Semesta: Konsepsi Islam Tentang Jagat Raya", Jakarta: Lentera 2002
- Noor, Ali Fikri (Lulusan Program SI & S II, Fak. Ushuluddin, International Islamic University Islambad, Pakistan Dan Dosen Ma'had Aly An-Nu'aimy, Jakarta Selatan, STID DI Al-Hikmah, Jakarta Selatan). "Amanah". (Diakses pada tanggal 21 November 2013)
- Nugroho, Dwi Widi. "Strategi Penghimpunan Dan Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Di PT. BPR Nguter Surakarta (Studi Kasus Pada Pt. Bpr Nguter Surakarta)". (Diakses pada tanggal 21 November 2013).

- Permatasari, Nurhidayah Chairany dan Dewi, Nurul Hasanah Uswati. 2011. Pandangan Pemilik Badan Usaha Islam Terhadap Akuntabilitas Dan Moralitas. *The Indonesian Accounting Review*1, No. 2, July 2011, pages 135 – 144. ISSN 2086-3802.2011.
- Purwitasari, Fadilla dan Chariri, Anis. Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia. Didownload melalui Eprints. Undip. Ac. Id /32102/ April 29, 2013.
- Rahardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif." <http://mudjiarahardjo.com> (Diakses 27 Des 2013)
- Republik Indonesia, "Undang-Undang Perbankan No. 28 tahun 2008 tentang perbankan syariah". Jakarta: Departemen Agama. 2008.
- Rohmah, Laeli.2008. "Implementasi prinsip amanah dalam pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) di BRI Syariah cabang Yogyakarta." (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Rosidi, Niswatin, dan Gugus Irianto. "Refleksi Kinerja Manajemen Perbankan Syariah Dalam Perspektif Amanah: Sebuah Studi Fenomenologis". (Diakses pada tanggal 21 November 2013).
- RZ, Nazhir. "Konsep Amanah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya". Diakses melalui <http://nazerodien.blogspot.com/2010/10/konsep-amanah-dalam-al-quran-dan.html>. (Diakses pada tanggal 21 November 2013).
- Sihab, Quraish dkk. "Esiklopedia Al-Qur'an" dalam <http://www.psq.or.id> (Diakses pada 21 november 2013).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Bandung Alfabeta. 2013
- Syafi'i Antonio, Muhammad. "*Islamic Banking, Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*". Jakarta: Gema Insani Press bekerja sama Tazkia Cendekia. 2001.
- Ramadan, Tariq. "*Menjadi Moderen Bersama Islam: Islam, Barat, dan Tantangan Modernitas*", Jakarta Selatan: Penerbit Teraju, Cetakan 1, Juli 2003
- Trana Jaya, Agung "Hubungan Amanah dan Motivasi dengan Etos Kerja Kader Hidayatullah". *TESIS*. FISIPUL. 2011.
- Triyuwono, Iwan. "Akuntansi Syariah: Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan Manunggaling Kawulo Gusti", disampaikan pada pidato pengukuhan guru besar Akuntansi Syariah di gedung PPI Universitas Brawijaya 2 September 2006.
- Triyuwono, Iwan. "Mengangkat "Sing Liyan " Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah" (*SNA X, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007*).
- Triyuwono, Iwan. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Radjawali Press, 2006.
- Triyuwono, Iwan. Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah. *IQTISAD Journal of Islamic Economics* Vol. 4, No. 1, Muharram 1424 H/March 2003 pp. 79 – 90.
- Umam, Khaerul. "*Manajemen Perbankan Syariah*". Bandung: Pustaka Setia 2013

- Yapi, Yoseph Taum,. Teori-Teori Analisis Sastra Lisan:Strukturalisme Levi-Strauss,http://Www.Academia.Edu/3478000/TeoriTeori_Analisis_Sastra_Lisan_Strukturalisme_Levi_Strauss, (diakses pada 27 Des 2013).
- Yuniarty ,Arien. pengaruh simpanan dana pihak ketiga dan kredit yang Disalurkan terhadap laba operasional bank (studi kasus pada pt. Bpr mitra kopjaya mandiri manonjaya tasikmalaya) (*diakses pada 09 Nov 2013*)

